

PENERAPAN MEDIA BENDA KONKRET MATERI WUJUD ZAT DAN PERUBAHANNYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV

Yusriyyatur Rohmah, Wulida Arina Najwa, M. Misbachul Huda

PGSD, STKIP Al Hikmah

Surabaya, Indonesia

yuvinasviana@gmail.com

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Benda Konkret, Wujud Zat dan Perubahannya

Tipe Artikel:

Hasil penelitian

Abstrak

Berdasarkan tahap perkembangan kognitif menurut teori Piaget, siswa kelas IV SD berada pada tahap operasional konkret. Yang mana pada tahap tersebut, siswa mampu memahami benda-benda disekitarnya. Namun, hasil observasi pada siswa kelas IV SDIT Iqro', mengungkapkan bahwa guru mengajar belum menggunakan benda konkret sebagai media pembelajaran. Sehingga siswa kurang memahami apa yang dijelaskan guru, kurang fokus saat belajar, suka bermain di dalam kelas, serta kurang serius saat mengerjakan soal menjadi faktor rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wujud zat dan perubahannya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan benda konkret sebagai media pembelajaran dan quizizz sebagai pengganti lembar tes, guna mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan cara merancang perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini, melibatkan 16 siswa kelas IV di SDIT Iqro' Bina Umat Malang dalam 2 siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi dan tes. Penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi dan lembar tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang mana pada pra siklus hanya 12,5% siswa mencapai nilai ≥ 70 , sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 50%, lalu meningkat lagi pada siklus II menjadi 75%.

© 2026 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Pendidikan pokok di sekolah dasar memiliki 4 mata pelajaran, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada hakikatnya, Pendidikan IPA mengajarkan siswa untuk lebih memahami fakta alam dan pengetahuan lainnya dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari, serta siswa dapat menemukan dan memecahkan masalah secara mandiri (Hestiningrum, 2020). Berdasarkan teori Piaget (1936) pada tahap perkembangan kognitif, bahwa siswa kelas IV SD berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu, media benda konkret sangat efektif untuk dijadikan media pembelajaran siswa kelas IV SD. Pendidikan IPA juga mengajarkan siswa untuk mempraktikkan secara langsung ilmu yang dipelajari di sekolah pada lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi, sikap kurang fokus saat belajar, perilaku hiperaktif, kecenderungan siswa yang lebih suka bermain daripada memperhatikan pelajaran, serta hasil belajar yang rendah menjadi permasalahan utama yang ada pada kelas IV SDIT Iqro'. Sebagian siswa kesulitan duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru dalam waktu yang cukup lama. Mereka sering terlibat dalam aktivitas di luar konteks pembelajaran, seperti mengobrol, berjalan-jalan di kelas, atau bermain dengan teman sebangku. Kondisi ini tidak hanya menghambat proses belajar siswa yang bersangkutan, tetapi juga mengganggu konsentrasi teman sekelasnya. Pemahaman siswa sangat berperan penting dalam pembelajaran. Namun, faktanya masih banyak dari siswa sekolah dasar yang belum terlalu memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi, guru SDIT Iqro' mengajar belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai, sehingga membuat siswa kesulitan untuk memahami materi dan rendahnya hasil belajar siswa. Bahkan nilai siswa belum mencapai KKM (kriteria kurikulum minimal). Hal itu dikarenakan sebagian siswa takut atau malu untuk bertanya dan sebagian lain cuek atau malas untuk belajar, sedangkan guru tidak mengetahui ketidakpahaman siswa. Seperti yang dikatakan (Indhirawati dkk,2023) bahwasanya siswa hanya diupayakan untuk terus menulis dan mendengarkan apa kata guru tanpa adanya praktik.

Guru dengan metode mengajar tanpa media pembelajaran atau biasa disebut metode ceramah akan mengakibatkan siswa sulit memahami materi yang disampaikan guru, menurunnya motivasi siswa untuk belajar, hasil belajar yang rendah, siswa merasa terbatas akan gaya belajar, dan siswa kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan tanpa pengalaman secara langsung. Setiap proses pembelajaran yang berhasil pasti terdiri dari bagaimana siswa belajar dan cara guru mengajar, karena keberhasilan itu bisa dirasakan oleh guru dan siswa itu sendiri (Indhirawati dkk,2023). Metode pembelajaran yang lebih bervariasi tidak hanya mengandalkan komunikasi verbal secara lisan, sehingga membuat siswa tidak mudah bosan, guru tidak mudah lelah, dan waktu pembelajaran dapat dipersingkat karena media pembelajaran mampu menyampaikan materi secara efektif dalam waktu singkat (Harahap, 2024). Guru berperan penting dalam mengelola dan mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan efektif. Keberhasilan belajar siswa sangat bergantung pada kemampuan guru memilih metode yang sesuai. Dalam pembelajaran yang aktif, siswa didorong untuk berpartisipasi langsung sehingga dapat mengembangkan pemahaman, berpikir kritis, serta kemampuan sosial. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa terlibat aktif dalam belajar (Utomo, 2020).

Media pembelajaran adalah segala bentuk sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan serta merangsang pikiran, emosi, perhatian, keterampilan, dan motivasi siswa guna mendorong terciptanya proses belajar yang efektif (Riyana dkk, 2019). Guru membutuhkan alat untuk digunakan sebagai media pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan aktif dan mandiri (Sari dkk, 2022). Dengan adanya media, membuat anak lebih semangat belajar dan mudah memahami pelajaran. Siswa senang belajar dengan media benda konkret karena itu terasa nyata bagi mereka. Benda konkret dalam pembelajaran menjadi media yang digunakan guru untuk memudahkan siswa memahami pelajaran, yang mana benda konkret dapat diraba, diperhatikan, membangun semangat siswa, dan suasana belajar yang seru (Ninawati dkk, 2022). Jika guru tidak menggunakan media benda konkret, siswa kurang bersemangat untuk belajar, kurang memahami pelajaran, dan acuh tak acuh pada penjelasan guru. Sehingga itu yang membuat rendahnya hasil belajar siswa.

Benda konkret termasuk media pembelajaran interaktif. Ciri utama media pembelajaran interaktif adalah keterlibatan aktif siswa, di mana mereka tidak hanya memperhatikan materi yang disajikan, tetapi juga berinteraksi secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung (Harsiwi dan Arini, 2020). Dengan menggunakan media konkret sebagai media pembelajaran, siswa dapat dengan mudah memahami materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa telah memahami materi. Siswa dapat berkembang pesat nilai dan pemahamannya, dan mencapai nilai dengan skor yang baik.

Peningkatan hasil belajar siswa adalah harapan setiap guru, begitupun juga pemahaman pada setiap siswa. Maka dari itu, guru perlu mencari metode yang cocok untuk diterapkan pada siswanya agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Pada hakikatnya, siswa sekolah dasar lebih menyukai pembelajaran yang bergerak atau berpindah tempat, seperti permainan, tugas kelompok, dll. Guru perlu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa bersemangat (Hestiningrum, 2020). Menurut Nasution (2017) hasil belajar yang optimal diperoleh melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk mencapainya, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Adanya ketidaktepatan metode dapat menurunkan efektivitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui implementasi penggunaan media benda konkret pada pelajaran IPA materi wujud zat dan perubahannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfungsi untuk membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih nyata dan kontekstual. Media benda konkret yang digunakan berupa benda sehari-hari yang mewakili tiga wujud zat seperti zat padat, cair, dan gas, serta contohnya dalam perubahan wujud seperti membeku, mencair, menguap, mengembun, menyublim, dan mengkristal. Subjek penelitian ini yaitu kelas IV SDIT Iqro' Bina Umat Malang yang terdiri dari 16 siswa.

Penelitian ini menerapkan model spiral dari Kemmis dan McTaggart (1988), yang terdiri atas empat tahap utama: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dirancang dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Akan dilakukan siklus lanjutan jika indikator keberhasilan belum tercapai secara optimal.

Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi dilakukan guna mencatat nilai aktivitas keterlaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Lembar tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis untuk melihat persentase ketuntasan belajar siswa yang menjadi tolak ukur pelaksanaan siklus II. Sementara data kualitatif dianalisis untuk menilai perubahan perilaku belajar, partisipasi aktif siswa, dan efektivitas penggunaan media. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila minimal 75% siswa mencapai skor ≥ 70 serta keterlaksanaan pembelajaran mencapai nilai 75% sesuai lembar observasi.

HASIL

Seperti yang telah peneliti tulis di bab sebelumnya, penelitian ini menerapkan model spiral dari Kemmis dan McTaggart (1988) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun langkah-langkah sistematis guna mewujudkan keterlaksanaan pembelajaran yang baik dan membuat penelitian ini lebih terstruktur dan sesuai tujuan, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wujud zat dan perubahannya. Kegiatan perencanaan ini dimulai dengan penyusunan modul ajar, penyediaan alat dan bahan (benda konkret) sesuai dengan materi yang akan disampaikan, penyusunan lembar kerja siswa (LKS), penyusunan instrumen berupa lembar observasi dan lembar tes.

Modul ajar yang diterapkan pada pembelajaran ini menggunakan media benda konkret berupa eksperimen sederhana. Modul ajar pertemuan 1 terdiri dari : 1.) Pembukaan, yaitu salam, menanyakan kabar, berdo'a bersama, penyampaian apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran. 2.) Inti, yaitu pemberian lembar pretest untuk mengukur pemahaman siswa, pembentukan kelompok untuk pelaksanaan eksperimen, penyediaan media benda konkret, pelaksanaan eksperimen sederhana, diskusi hasil eksperimen, presentasi hasil diskusi di depan kelas. 3.) Penutup, yaitu refleksi, pembuatan kesimpulan bersama, dan diakhiri dengan do'a.

Modul ajar pertemuan 2 terdiri dari : 1.) Pembukaan, yaitu salam, menanyakan kabar, berdo'a bersama, penyampaian apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran. 2.) Inti, yaitu pembentukan kelompok untuk pelaksanaan eksperimen, penyediaan media benda konkret, pelaksanaan eksperimen sederhana, diskusi hasil eksperimen, presentasi hasil diskusi di depan kelas. 3.) Penutup, yaitu pemberian lembar posttest untuk mengukur pemahaman siswa, refleksi, pembuatan kesimpulan bersama, dan diakhiri dengan do'a.

Pada pertemuan 1 menggunakan alat dan bahan yang diantaranya batu, gelas, mangkuk, air, balon, dan pompa balon. Sedangkan pada pertemuan 2 menggunakan alat dan bahan yang berbeda dari sebelumnya, yaitu es batu, mangkuk, lilin, korek api, air, panci listrik, dan gelas. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah lembar tes dan lembar observasi yang telah divalidasi. berikut hasil dan perbaikan instrumen setelah validasi.

Tabel 1 Validasi Instrumen

Revisi	Sebelum	Sesudah
--------	---------	---------

Kalimat soal nomor 1-3 diperbaiki, bukan dimulai dengan “benda” sebaiknya dengan “wujud benda”.

1. Benda yang bentuk dan volumenya tetap disebut...
a. Gas
b. **Padat**
c. Cair
d. Angin
2. Benda yang bentuknya berubah dan volumenya tetap disebut...
a. Gas
b. **Padat**
c. **Cair**
d. Buku
3. Benda yang bentuk dan volumenya berubah disebut...
a. **Gas**
b. **Padat**
c. **Cair**
d. Air

1. Wujud benda yang bentuk dan volumenya tetap disebut...
a. Gas
b. **Padat**
c. Cair
d. Angin
2. Wujud benda yang bentuknya berubah dan volumenya tetap disebut...
a. Gas
b. **Padat**
c. **Cair**
d. Buku
3. Wujud benda yang bentuk dan volumenya berubah disebut...
a. **Gas**
b. **Padat**
c. **Cair**
d. Air

Pilihan c nomor 9 diperbaiki.

Jumlah soal sebaiknya ditambah, sehingga terdapat 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

9. Contoh benda yang mengalami penyubliman...
a. Es batu
b. Garam
c. **Padat**
d. **Kapur barus**
10. Contoh peristiwa mengembun adalah...
a. Es batu mencair di bawah sinar matahari
b. **Uap air berubah menjadi titik-titik air di kaca jendela**
c. Lilin mencair saat dibakar
d. Air mendidih di atas kompor

9. Contoh benda yang mengalami penyubliman...
a. Es batu
b. Garam
c. **Lilin**
d. **Kapur barus**
20. Es batu menjadi air, air menjadi uap.
Urutan perubahan wujudnya adalah...
a. Mengkristal - mencair
b. Menyublim - mengembun
c. **Mencair - mengembun**
d. **Mencair - mengembun**

ESAI

1. Jelaskan perubahan wujud zat yang kamu lihat saat ibu memasak air di dapur! Jelaskan! Jelaskan! Jelaskan! Jelaskan! Jelaskan! Jelaskan! Jelaskan! Jelaskan! Jelaskan! Jelaskan!
2. Apa yang dimaksud dengan mencair? Berikan contohnya! Perubahan wujud padat menjadi cair: es batu yang ditaruh di bawah sinar matahari, dll
3. Sebutkan dan jelaskan 3 macam perubahan wujud zat beserta contohnya! a. Es batu berubah menjadi air, membeku (air di freezer berubah menjadi es batu) (air yang dididihkan menjadi uap), mengembun (uap air menjadi titik-titik air di kaca jendela), menyublim (kapur barus yang mengembun, let busa), mengkristal (uap air yang ada di dalam freezer membeku menjadi es)
4. Sebutkan 2 contoh benda yang mengalami perubahan wujud dari cair ke padat! Lilin yang membeku, telur yang dididihkan, air menjadi es batu, dll
5. Mengapa jendela kamar kadang terlihat basah di pagi hari? karena uap air di dalam kamar berubah menjadi air dan menempel di kaca jendela

Sebaiknya ditambahkan pengamatan terhadap apersepsi atau kaitan pembelajaran yang dilakukan guru di kegiatan awal, tujuannya untuk memperoleh informasi langkah guru dalam memastikan kesiapan belajar siswa.

Belum tercantum pada lembar observasi

4. Guru melakukan apersepsi

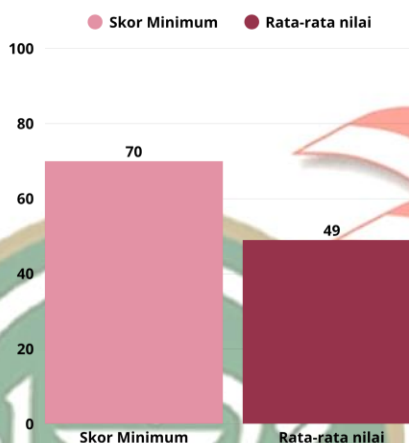
Sebaiknya juga ditambahkan pengamatan terhadap proses menyusun kesimpulan pembelajaran.

Belum tercantum pada lembar observasi

3. Guru bersama siswa menyusun kesimpulan pembelajaran

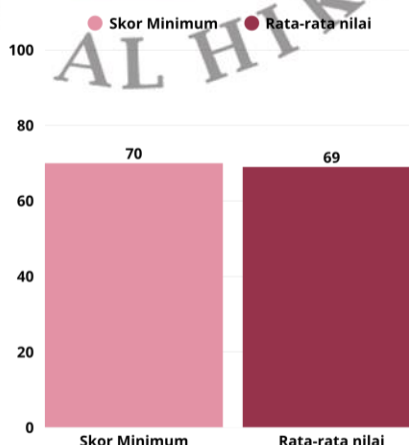
Melalui perencanaan yang baik, peneliti berharap kegiatan pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara efektif dan siswa dapat meraih nilai yang diinginkan. Setelah semua tuntas, berikutnya adalah tahap pelaksanaan, observasi dan refleksi. Ketiga kegiatan tersebut dilakukan secara berurutan yaitu implementasi dari rencana pembelajaran yang sudah disusun sekaligus observasi. Jika keduanya sudah selesai maka akan dilaksanakan refleksi untuk melihat apakah penelitian ini selesai pada siklus I atau lanjut ke siklus II.

Pada siklus I, pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 16 September 2025 pukul 11.00-12.00. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 18 September 2025 pukul 10.50-12.00. Tujuan pembelajaran pada pertemuan 1 adalah melalui kegiatan eksperimen siswa mampu memahami wujud zat dengan baik dan dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan menggunakan kata yang tepat. Tujuan pembelajaran pada pertemuan 2 adalah melalui kegiatan eksperimen siswa mampu memahami perubahan wujud zat dengan baik serta mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan menggunakan kata yang tepat. Pelaksanaan ini dilakukan di kelas IV SDIT Iqro' Bina Umat dengan diobservasi oleh observer. Observasi dilakukan guna menilai keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas dan memudahkan peneliti untuk menganalisis kegiatan tersebut bisa dikatakan mencapai indikator keberhasilan atau tidak. Berikut diagram penggambaran hasil tes siswa kelas IV.



Gambar 1 Hasil Tes Pra Siklus

Diagram diatas menunjukkan bahwa pada hasil tes pra siklus, rata-rata nilai yang dicapai siswa yaitu 49,5. Dari nilai rata-rata tersebut hanya 12,5% atau 2 dari 16 siswa yang mencapai nilai tes ≥ 70 . Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan pembelajaran pada materi ini tidak menggunakan media benda konkret. Hal itu yang membuat anak kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berikut di bawah adalah diagram hasil tes pada siklus I.

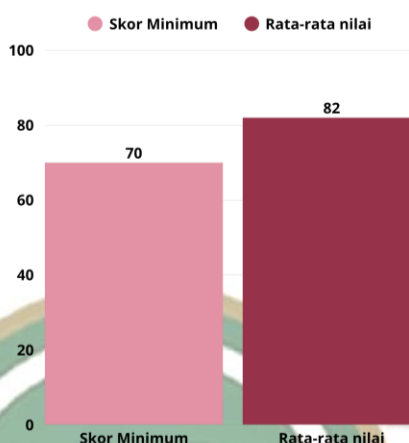


Gambar 2 Hasil Tes Siklus I

Seperti diagram diatas, siswa mengalami kenaikan nilai sebanyak 40,6% dengan nilai rata-rata 69,6 yang mana 50% atau 8 dari 16 siswa mencapai nilai ≥ 70 . Peningkatan nilai di sini dikarenakan media benda konkret yang telah dipakai oleh guru untuk memahamkan siswa

akan materi wujud zat dan perubahannya. Namun, walaupun nilai siswa mengalami peningkatan, persentase tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan pada penelitian ini. Maka dari itu dilaksanakanlah siklus II.

Pada siklus II, dilaksanakan 1 pertemuan yaitu pada hari Kamis, 26 September 2025. Perbaikan yang membedakan antara siklus I dan siklus II adalah guru tidak lagi membagikan lembar tes untuk mengukur pemahaman siswa, melainkan guru membagikan kertas barcode yang di scan menggunakan handphone melalui aplikasi Quizizz, dengan harapan bergantinya lembar tes terhadap lembar barcode dengan media Quizizz lebih bisa meningkatkan minat siswa dalam mengerjakan tes. Diagram dibawah ini adalah hasil tes pada siklus II.



Gambar 3 Hasil Tes Siklus II

Seperti diagram diatas, capaian nilai siswa meningkat lagi sebanyak 18,1% dengan rata-rata nilai 82,2. Pada siklus ini terdapat 75% atau 12 dari 16 siswa mencapai nilai ≥ 70 . Yang mana pada persentase tersebut sudah terbilang mencapai indikator keberhasilan. Karena hasil tes pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga peneliti mencukupkan penelitian ini pada siklus II. Sedangkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dijabarkan pada tabel dibawah ini.

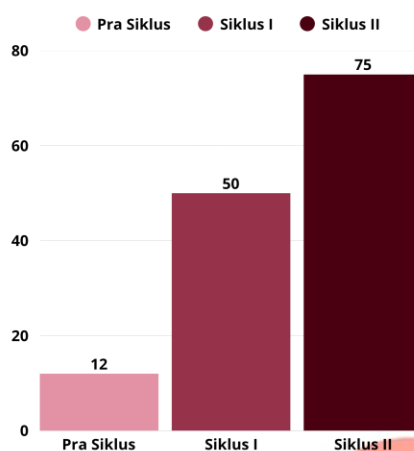
Tabel 2 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Waktu	Catatan	Persentase
Siklus I	Alangkah baiknya jika guru menyampaikan aturan di dalam kelas kepada siswa agar siswa lebih tertib	93%
Siklus II	-	100%

PEMBAHASAN

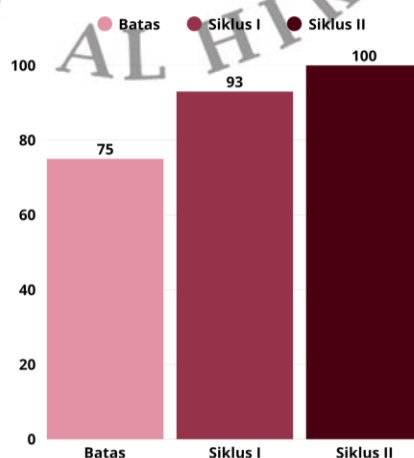
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan penjabaran hasil penelitian diatas, yang menunjukkan bahwa penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi wujud zat dan perubahannya kelas IV SD. Seperti yang dikatakan oleh Wijaya dkk (2021) bahwasanya penggunaan media benda konkret memperoleh tanggapan positif dari siswa dikarenakan proses belajar yang bervariasi serta siswa dapat mengamati dan bereksperimen secara langsung. Hal itu menimbulkan minat belajar tinggi yang akan berpengaruh positif juga pada hasil belajar siswa. Adanya peningkatan nilai tes pada setiap individu siswa dapat dilihat dari berjalannya siklus I

hingga siklus II. Berikut gambar peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 70 pada instrumen lembar tes.



Gambar 4 Persentase Hasil Belajar Siswa

Pada hasil tes pra siklus, hanya 12% siswa di kelas IV SDIT Iqro' yang mencapai nilai ≥ 70 . Sedangkan pada siklus I, hasil tes siswa mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 50% siswa dapat mencapai nilai ≥ 70 . Berdasarkan hasil refleksi, yang mana pada angka 50% tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian ini, maka siklus II dilaksanakan setelahnya. Pada siklus II, tes tidak lagi menggunakan lembar tes seperti biasanya, akan tetapi diubah dengan menggunakan quizizz. Quizizz merupakan aplikasi yang membantu meningkatkan daya tarik atau minat siswa dalam melaksanakan tes, dikarenakan aplikasi tersebut memiliki tampilan yang atraktif dan skor yang langsung ditampilkan setelah pengerjaan 1 soal. Hal itu yang membuat siswa termotivasi untuk memperbaiki nilai pada soal selanjutnya dan meningkatkan sikap antusias pada siswa terhadap soal yang diberikan guru (Lestari dkk, 2022). Setelah siklus II dilakukan, hasil tes mengalami peningkatan lagi, yaitu sebanyak 75% siswa mampu mencapai nilai ≥ 70 . Pada persentase tersebut, dapat disebut telah mencapai indikator keberhasilan. Dibawah ini hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada kelas IV.



Gambar 5 Persentase Hasil Observasi

Diagram diatas menjelaskan bahwa hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran di kelas mengalami peningkatan dari siklus I dengan persentase 93% ke 100% pada siklus II. Catatan

pada siklus I, guru dapat memperbaiki dan atasi pada siklus II. Maka dari itu, persentase hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran meningkat hingga 7%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas pada bab diatas oleh peneliti, menyimpulkan bahwa penggunaan media benda konkret pada pelajaran IPA materi wujud zat dan perubahannya mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDIT Iqro' Bina Umat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang dapat mencapai nilai ≥ 70 . Pada tes pra siklus, hanya 2 siswa yang mencapai nilai ≥ 70 . Pada siklus I, meningkat menjadi 8 siswa, sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 12 siswa. Hal ini disebabkan guru mampu menguasai pemahaman dan memahami siswa dengan menggunakan benda konkret. Sedangkan penggunaan quizizz sebagai media pengerjaan soal pengganti lembar tes, yang lebih menarik dan membangkitkan semangat siswa untuk memperbaiki skor pada setiap soalnya, sehingga nilai siswa banyak yang meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberi saran kepada peneliti selanjutnya, yaitu benda konkret yang akan digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan menggunakan benda yang sudah dikenali oleh siswa. Pelaksanaan refleksi dan kesimpulan pada modul ajar itu penting, karena dari sana guru dapat melihat sampai mana pemahaman siswa di kelas tersebut. Pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi untuk menghidupkan semangat siswa untuk belajar dan antusias hingga akhir pembelajaran. Pemberian apresiasi terhadap siswa yang paling antusias dan paling banyak bisa menjawab soal berupa hadiah kecil guna membangkitkan semangat siswa untuk bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, K. G., Pradana, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*. 6(3). 17218-17223. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i2.571>
- Harsiwi, U., B., Arini, L., D., D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(4). 1104-1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Hestingrum, R. A. (2020). Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 5 Menggunakan Media Benda Konkret Materi Organ Pernapasan Manusia. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. 3(3). 315-320. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.45856>
- Indhirawati, R., Fajrie, N., W, S., S. (2023). Penggunaan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Tema Kegemaran Pada Kelas III SDN Pangkemi I Tulangan Sidoarjo. *Journal on Education*. 5(2). 3426-3430. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1022>
- Lestari, W., Supandi, A., Liberna, H., Ningsih, R., Eva, L., M.(2022). Penerapan Aplikasi Quizizz Dalam Pembelajaran. *Community Development Journal*. 3(3). 1462-1465.
- Nasution, M., K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. 11(1). 9-16.
- Kemmis, S., McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. (3rd ed.). Australia. Deakin University Press.
- Ninawati, M., Wahyuni, N., Rahmianti. (2022). Pengaruh Model Artikulasi Berbantuan Media Konkret Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Education*. 8(3). 893-898. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2433>
- Piaget, J. (1936). *The Origins Of Intelligence In Children*. New York. International Universities Press.
- Riyana, S., Retnasari, L., Supriyadi, A. (2019). Penggunaan Benda Konkret Sebagai Media Untuk Meningkatkan Keterampilan Menghitung Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas

-
- I Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*. (23). 1623-1629.
- Sari, E., R., Yusnan, M., Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*. 9(2). 583-591. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3042>
- Utomo, H. (2020). Penerapan Media Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Bukit Aksara Semarang. *Jurnal Kualita Pendidikan*. 1(3). 37-43. <https://doi.org/10.51651/jkp.v1i3.6>
- Wijaya, R., Vioeza, N., Marpaung, J., B. (2021). Penggunaan Media Benda Konkret Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021*. 579-587.

